



Article info : Received: Mei 2026 ; Revised : Juni 2026 ; Accepted: Juli 2026

Pelatihan Kepemimpinan Ecopreneur Dalam Pengelolaan Limbah Pangan Menjadi Produk Bernilai Ekonomis

Intan Safira Putri Van Rossi¹; Muhammad Hisan²; Rachel Nabila³; Fahmi Susanti⁴

¹⁻³Universitas Pamulang, Email : intansafiraputi2772@gmail.com¹; Hisan.luwiansyah@gmail.com²; rahelnabila55@gmail.com³; dosen02024@unpam.ac.id⁴

Abstrak. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak panti dalam mengolah limbah pangan menjadi produk bernilai ekonomi, sekaligus menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan semangat berwirausaha yang ramah lingkungan. Metode yang digunakan meliputi identifikasi masalah, analisis kebutuhan, dan pelaksanaan pelatihan langsung (praktik). Peserta berjumlah 14 anak asuh perempuan yang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep ecopreneurship serta kemampuan praktis dalam pengolahan limbah pangan. Kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan karakter kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian lingkungan sejak usia dini.

Kata Kunci: Ecopreneur; Limbah Pangan; Kepemimpinan

Abstract. The objective of this activity is to enhance the orphans' understanding and skills in processing food waste into economically valuable products, while fostering a spirit of leadership and an environmentally friendly entrepreneurial mindset. The methods employed included problem identification, needs analysis, and hands-on training (practical sessions). There were 14 female foster children currently attending elementary school who participated. The results of the activity showed an increase in the participants' understanding of the concept of ecopreneurship as well as their practical skills in food waste processing. This activity contributes to the development of leadership character, independence, and environmental awareness from an early age.

Keywords: Ecopreneur; Food Waste; Leadership

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah, khususnya limbah pangan, masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Indonesia adalah salah satu penghasil limbah pangan terbesar di dunia, mencapai kisaran 13 juta hingga 14,7 juta ton setiap tahunnya. Masalah ini menciptakan ironi sosial karena terjadi di tengah kondisi di mana sebagian populasi masih mengalami kerawanan dan kekurangan pangan. Data menunjukkan bahwa sisa makanan yang terbuang setiap tahunnya sebenarnya mampu memberi makan antara 29% hingga 47% dari total populasi rakyat Indonesia sekitar 61-125 juta orang (Kusumawardani, 2024). Limbah pangan yang menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) mengalami pembusukan anaerobik dan menghasilkan gas metana, yang dampaknya jauh lebih berbahaya terhadap pemanasan global

dibandingkan karbon dioksida. Membuang makanan berarti juga membuang seluruh sumber daya yang digunakan untuk memproduksinya, seperti lahan, air tawar, energi, dan pupuk (Kusumawardani, 2024).

Panti Yatim Indonesia (PYI) sebagai lembaga sosial yang merawat anak-anak yatim dan kurang mampu juga tidak lepas dari permasalahan ini. Setiap hari, kegiatan konsumsi di lingkungan panti menghasilkan limbah pangan yang sebagian besar hanya dibuang ke tempat sampah umum tanpa pengolahan lebih lanjut. Padahal, jika dikelola dengan baik, limbah pangan tersebut dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi seperti eco-enzyme, pupuk kompos, pakan ternak, atau produk olahan lainnya (Chahaya, 2022).

Di sisi lain, anak-anak panti asuhan memiliki potensi besar untuk dikembangkan jiwa kepemimpinan dan kemandiriannya. Konsep ecopreneurship kewirausahaan berbasis lingkungan menjadi relevan sebagai pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan kepedulian lingkungan dengan semangat wirausaha. Pelatihan kepemimpinan ecopreneur dipandang mampu memberikan keterampilan praktis sekaligus membentuk karakter positif pada anak-anak panti (Puspitasari, N., Hidayat, N., & Setyawati, I. K, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian dari Universitas Pamulang melaksanakan program pelatihan kepemimpinan ecopreneur di Panti Asuhan PYI Cinere, Depok. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta tentang pemanfaatan limbah pangan, menumbuhkan kesadaran lingkungan, serta memberikan keterampilan pengolahan limbah menjadi produk bermanfaat. Kegiatan ini sejalan dengan upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Pendidikan Berkualitas).

Adapun permasalahan yang dikemukakan Adalah : (1). Bagaimana Bagaimana tingkat pemahaman pyi mengenai pemanfaatan limbah pangan yang dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi? (2). Bagaimana cara meningkatkan kesadaran pyi dalam mengelola limbah pangan agar tidak hanya dibuang tetapi dapat dimanfaatkan kembali? (3).

Bagaimana memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah limbah pangan menjadi produk yang bermanfaat?

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan Kepemimpinan Ecopreneur dalam Pengelolaan Limbah Pangan Menjadi Produk Bernilai Ekonomis” telah dilaksanakan di Panti Yatim Indonesia (PYI) Cabang Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang dengan peserta utama anak-anak asuh PYI Cinere.

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui dua sesi utama yang berlangsung secara terstruktur. Sesi pertama berisi penyampaian materi mengenai peningkatan kepemimpinan, kemandirian, serta pengelolaan keuangan sederhana sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Sesi kedua berfokus pada pengenalan konsep ecopreneurship dan pemanfaatan limbah pangan menjadi produk yang bernilai ekonomis. Selain penyampaian materi, kegiatan juga mencakup sesi tanya jawab, diskusi kelompok, praktik pengolahan limbah pangan, permainan edukatif, serta evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri, serta keterlibatan langsung dalam praktik pengolahan limbah pangan menjadi produk yang bermanfaat.

HASIL DAN DISKUSI

Ecopreneurship merupakan wirausaha yang peduli terhadap masalah lingkungan dan kelestarian lingkungan. Maka dalam menjalankan kegiatan usahanya, mereka juga selalu memperhatikan daya dukung lingkungan dan berusaha meminimalkan dampak dari hasil

kegiatannya terhadap lingkungan. Dalam praktiknya, seorang econopreneurship tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi mengupayakan terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan lingkungan yang lebih baik.

Dalam konteks pengelolaan limbah pangan, ecopreneurship dapat diwujudkan melalui pemanfaatan sisa makanan dan bahan organik menjadi produk yang memiliki nilai tambah, seperti eco-enzyme, kompos, pupuk cair organik, barang yang bisa dipakai kembali, maupun produk olahan lainnya.

Dalam ecopreneurship (kewirausahaan berkelanjutan), limbah bukan lagi masalah, melainkan peluang emas. Ecopreneur mengubah barang buangan menjadi produk bernilai tinggi, menekan kerusakan ekosistem, dan mendorong ekonomi sirkular untuk menciptakan nilai finansial sekaligus dampak sosial.

Di Indonesia, limbah pangan masih menjadi komponen sampah terbesar. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa sampah sisa makanan mendominasi komposisi sampah nasional pada tahun 2024.

Pengembangan karakter melalui pelatihan kepemimpinan adalah proses strategis untuk membentuk mentalitas yang tangguh, disiplin, dan bertanggung jawab. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada kecakapan manajerial, tetapi juga penanaman nilai moral seperti integritas, empati, dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat.

Inti dari Karakter Kepemimpinan yang Dibangun yaitu, Integritas & Kejujuran, Menjadi fondasi kepercayaan, di mana tindakan selalu selaras dengan ucapan. Empati & Komunikasi Terbuka, Melatih kemampuan mendengarkan secara aktif dan memahami sudut pandang orang lain. Tanggung Jawab, Keberanian menanggung risiko dan menerima konsekuensi atas setiap keputusan yang diambil.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan Kepemimpinan Ecopreneur dalam Pengelolaan Limbah Pangan Menjadi Produk Bernilai Ekonomis” telah dilaksanakan di Panti Yatim Indonesia (PYI) Cabang Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang dengan peserta utama anak-anak asuh PYI Cinere.

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui dua sesi utama yang berlangsung secara terstruktur. Sesi pertama berisi penyampaian materi mengenai peningkatan kepemimpinan, kemandirian, serta pengelolaan keuangan sederhana sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Sesi kedua berfokus pada pengenalan konsep ecopreneurship dan pemanfaatan limbah pangan menjadi produk yang bernilai ekonomis. Selain penyampaian materi, kegiatan juga mencakup sesi tanya jawab, diskusi kelompok, praktik pengolahan limbah pangan, permainan edukatif, serta evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri, serta keterlibatan langsung dalam praktik pengolahan limbah pangan menjadi produk yang bermanfaat.

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan beberapa capaian sebagai berikut:

Meningkatnya pemahaman peserta mengenai limbah pangan dan dampaknya terhadap lingkungan. Peserta memahami bahwa limbah pangan tidak hanya menjadi sampah

yang dibuang, tetapi juga dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual.

Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai konsep ecopreneurship. Peserta memperoleh wawasan tentang pentingnya kewirausahaan yang memperhatikan aspek lingkungan serta peluang usaha yang dapat dikembangkan dari pengelolaan limbah pangan.

Meningkatnya keterampilan peserta dalam mengolah limbah pangan. Melalui praktik langsung, peserta mampu memahami proses pengolahan limbah pangan menjadi produk yang memiliki manfaat ekonomi dan lingkungan.

Tumbuhnya jiwa kepemimpinan dan kemandirian peserta. Kegiatan diskusi dan praktik kelompok membantu peserta mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, bertanggung jawab, dan mengambil keputusan secara mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekaligus membuka wawasan tentang peluang usaha yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan limbah pangan secara kreatif dan berkelanjutan.

Sesi I (Penyampaian Materi Kepemimpinan dan Kemandirian)

Pemateri : Muhammad Nois Pratama
Pramudy Fadhil Setiawan

Kegiatan : Penyampaian materi dan tanya jawab

Tema : Peningkatan kepemimpinan, kemandirian, dan pengelolaan keuangan sederhana

Kegiatan:

Penyampaian materi pada sesi pertama difokuskan pada penguatan karakter kepemimpinan, kemandirian, dan kemampuan mengelola keuangan sederhana. Materi ini diberikan dengan tujuan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan peserta dalam mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kepemimpinan dimulai dari kemampuan memimpin diri sendiri. Selain itu, peserta juga dibekali pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dasar, seperti menyusun anggaran sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, membiasakan menabung, serta pentingnya perencanaan keuangan sejak dini.

Melalui metode ceramah interaktif dan diskusi, peserta diajak untuk berbagi pengalaman dan menyampaikan pendapat terkait tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mendorong peserta untuk lebih percaya diri, mampu berkomunikasi dengan baik, serta memiliki motivasi untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya kepemimpinan, disiplin, dan pengelolaan keuangan sebagai bekal untuk mencapai kemandirian di masa depan. Peserta juga menunjukkan peningkatan keberanian dalam menyampaikan pendapat serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Sesi II (Penyampaian Materi Ecopreneurship dalam Pengelolaan Limbah Pangan)

Pemateri : Adilla Oktaviani

Kegiatan : Penyampaian materi, diskusi, dan praktik

Tema : Ecopreneurship dalam Pengelolaan Limbah Pangan Menjadi Produk Bernilai Ekonomis

Kegiatan:

Pada sesi kedua, peserta diberikan materi mengenai konsep ecopreneurship sebagai bentuk kewirausahaan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Materi difokuskan pada pengelolaan limbah pangan yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan nilai ekonomis.

Peserta diperkenalkan pada berbagai jenis limbah pangan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta dampak yang ditimbulkan apabila limbah tersebut tidak dikelola dengan baik. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai peluang

usaha yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan limbah pangan secara kreatif dan inovatif.

Dalam kegiatan praktik, peserta diajak untuk mengidentifikasi jenis limbah pangan yang dapat diolah kembali serta mendiskusikan ide-ide produk yang berpotensi memiliki nilai jual. Melalui kegiatan ini, peserta belajar mengenai pentingnya kreativitas, inovasi, kerja sama tim, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam membangun usaha yang berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep ecopreneurship serta manfaat pengelolaan limbah pangan bagi lingkungan dan ekonomi. Peserta juga menunjukkan minat yang tinggi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan.

Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan, kreativitas, dan kewirausahaan berbasis lingkungan. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai ecopreneurship dalam pengelolaan limbah pangan dapat tercapai dengan baik.



Gambar 1 : Foto Bersama Peserta dan Pembimbing PKM

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini dapat disimpulkan bahwa:

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta bahwa limbah pangan bukan sekadar permasalahan lingkungan, melainkan menyimpan potensi ekonomi yang signifikan apabila dikelola dengan pendekatan yang tepat dan kreatif.

Peserta memperoleh kompetensi kepemimpinan berbasis nilai keberlanjutan, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi peluang usaha, merancang model

bisnis ramah lingkungan, serta memimpin kelompok dalam proses inovasi pengolahan limbah pangan.

Peserta menguasai keterampilan teknis dalam mengolah berbagai jenis limbah pangan menjadi produk bernilai jual, seperti pupuk organik, produk pangan olahan, kerajinan berbahan limbah, hingga biopestisida dan pakan ternak.

Jiwa kewirausahaan berbasis ekologi (ecopreneurship) tumbuh pada diri peserta, yang ditunjukkan melalui antusiasme dalam menyusun rencana usaha konkret selama pelatihan berlangsung.

Kegiatan ini memberikan dampak positif ganda yakni mengurangi volume limbah pangan yang berpotensi mencemari lingkungan sekaligus membuka peluang penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, membuktikan bahwa pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan dapat berjalan secara sinergis

Saran

Program pelatihan perlu dikembangkan menjadi kegiatan yang berjenjang dan berkesinambungan, disertai pendampingan pasca-pelatihan minimal tiga hingga enam bulan agar peserta mampu mengimplementasikan ilmunya secara mandiri di lingkungan masing-masing.

Perlu dibangun jaringan kolaborasi yang solid antara peserta, pelaku usaha, akademisi, dan pemerintah daerah guna mendukung pemasaran produk olahan limbah pangan, termasuk melalui pembentukan komunitas atau koperasi ecopreneur sebagai wadah berbagi sumber daya.

Peserta yang telah memiliki rencana usaha konkret perlu difasilitasi dalam mengakses permodalan, baik melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), dana CSR perusahaan, hibah kewirausahaan, maupun platform crowdfunding berbasis dampak sosial-lingkungan.

Materi dan metode pelatihan perlu terus diperbarui sesuai perkembangan teknologi pengolahan limbah dan tren pasar produk ramah lingkungan, dengan memperbanyak porsi praktik langsung, studi kasus nyata, serta kunjungan lapangan ke sentra usaha ecopreneur yang telah berhasil.

Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan regulasi yang konkret, meliputi kemudahan perizinan usaha, standarisasi produk berbasis limbah, serta insentif bagi pelaku ecopreneur, sehingga ekosistem wirausaha hijau dapat tumbuh dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat maupun lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawardani, D. (2024). Sampah makanan rumah tangga di Indonesia. *Pol. J. Environ. Stud.*, 32(6) 5651–5658.
- Puspitasari, N., Hidayat, N., & Setyawati, I. K. (2022). Ecopreneurship berbasis pengelolaan sampah dan penciptaan nilai tambah ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 1–8.
- Chahaya S., I., Lubis, I. K., Tumanggor, W. R., & Khairani, F. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dengan metode "MUSE (Mari Ubah Sampah Menjadi Eco-Enzyme)" pada Karang Taruna Kecamatan Medan Johor. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 498–508.
- Riadi, M. (2024). Ecoprenuership: Pengertian, Prinsip, Pendorong dan Penghambat. *KajianPustaka.com*.

- Saputra, E. A. W., & Rosalina, I. (2025). Peran Ecopreneurship Dalam Mengurangi Limbah dan Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- AFN, E. (2021). Pembentukan Karakter Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa. *Kompasiana*.